

ABSTRACT

Literature may recorded human thoughts, their life experience, etc which gives us value (s) and presented with the medium of language. It is good to be studied, since it presents it's own aesthetic and it has universal value in it, since it concerns with human beings in all different times and places and it might gives us something pleasure and impression (s). such might recall our memory about ourselves, our life experiences, events, things or person that touch our feeling or thought. William Butler Yeats's work, is one of the literary works which have good value to be studied. The poet reveals his personal experience so gently and his problem of old age and death, which is common, and familiar with our own daily life.

To attain the object specified, the writer applied the objective theory to examine W.B. Yeats' work specifically on Sailing To Byzantium. The topic analysis in this thesis deals with lyrical poem, which identified the country as "Supreme Monument To The Artist's mind and spirit" is on the other name of honor towards the founder of the imperial power, King Byzas (Durant: 1963), during 1453 A.D. William Butler Yeats therefore called his work, with Sailing To Byzantium, which taken from the native King Byzas. And most of all Yeats more-addressed his poem on the mosaics art. It has specific-symbol and significant event (s).

The objective theory is applied as a means, frame of thought that limits the analysis, based on the work itself. To maintain the theory, the writer used formalistic approach as the appropriate concept, to focus and interpret the work itself.

The writer would like to describe the poem as the text said, and then interprets parts to the whole. Some elements of poems is required to maintain the work in analysing this thesis, they are, tone, imagery and symbol.

Knowledge, that is the reason why he come to visit to Byzantium. The poet therefore called his work as Sailing To Byzantium. It is called Byzantium since, refers to the native King Byzas (Durant : 1963) and it is called "Supreme Monument To The Artist's Mind and Spirit" since the people identified himself but it was long time, and now those all events is remembered by people in the form of mosaic art.

The writer's aim is not going to analyzed the mosaic art, but most of all the lyrical poem on W.B. Yeats' work. Since the setting takes place in Byzantium, the first important things is to know where the setting takes place.

The tone of the poem, reveals the expression of the poet's own self in facing life. He found his destination and achieve his wishes, after his "Sailing" there, and those phenomena picture of mosaic of a wall has recalled his memory about God's The Almighty bestowal towards man's creation, to achieve man's wishes, achievement(s). The tone can be understood easily by searching of the "I" identified as the poet own self.

So the poet's words "the artifice of eternity", address to the mosaic art itself. It was man's-made. It also suggests the image of achievement (s). The tone suggests the senses of limited survival, time and advice.

The imagery reveals the setting locate at the mosaic art, to where the poet utters his admiration of the magnificence monument. The poet also suggests us to save the best for last of what we are doing. It recalls our memory about time, limited survival and achievement (s).

The symbol reveals the poet's suggest to us that presented so gently. The poet utters it on stanza three, which the main part in this thesis.

The poet's suggestion to face life in perseverance-in patience and spends some our times with something worth, and gets wisdom for better or worst, whether for ourselves, others, today, presents or after life.

At last the poem presents the poet's consolation, and resignation in facing life experience which he then pours in his work. And finally concerning the essence of the poem, old age and death, recalls our cognition, to where we are going to sail for next?

None or nothing can answer where...! To God The Almighty we are and To Him we belong and brought back.

ABSTRAK

Sastra memperkenalkan atau memungkinkan untuk mencatat segala ide atau pikiran manusia, pengalaman hidup dsb yang memberi kita nilai - nilai dan tersajikan melalui wahana bahasa. Sastra baik untuk dipelajari karena memiliki keindahan tersendiri, serta memiliki nilai universal, juga karena berkenaan dengan umat manusia pada zaman dan tempat yang berbeda serta memungkinkan kita untuk memperoleh sesuatu yang menyenangkan, menghibur, dan berkesan seperti, kejadian atau peristiwa, sesuatu, atau orang yang menyentuh perasaan dan ide serta pikiran kita. Puisi William Butler Yeats adalah salah satu karya yang memberikan nilai baik untuk dipelajari atau, dikaji. Penyair menyatakan pengalaman pribadinya dengan halus ttg persoalan atau problema manusia, yaitu usia lanjut dan ttg kematian, yang akrab di pendengaran kita dan sering terjadi pada kehidupan sehari - hari.

Untuk mencapai objek yang dimaksudkan, atau disajikan, penulis mengaplikasikan objektive teori untuk menganalisa karya Yeats, yang berjudul Sailing To Byzantium. Pokok bahasan utama pada thesis ini berkenaan dengan lirik puisi, dimana kota byzantium mengidentitaskan dengan sebutan "Supreme Monument To The Artist's Mind and Spirit" adalah nama kehormatan pada pendiri wilayah kekuasaan, yaitu Sang maha Raja, Byzas (Durant : 1963) pada tahun 1453. Untuk itulah karya Yeats diambil dari nama Raja asli setempat, yang bernama Raja Byzas. Dan terutama sekali Yeats lebih menunjukan puisinya pada mosaik, atau karya seni mosaik. Hal ini karena mosaik tsb mempunyai nilai, simbol akan peristiwa penting atau bersejarah.

Objektive teori diaplikasikan sebagai alat dan kerangka berpikir bagi penulis yang membatasi penulis dalam berinterpretasi berdasarkan karya itu sendiri. Untuk menopang teori tsb, penulis menggunakan pendekatan formalistik sebagai suatu konsep yang sesuai untuk memfokuskan dan menginterpretasikan berdasarkan karya itu sendiri.

Penulis akan menjelaskan puisi tsb seperti teks itu sendiri dan menginterpretasikannya keseluruhan. Beberapa element puisi yang kita kenal untuk suatu objektive teori antara lain, tone, imageri dan simbol.

Pengetahuan, itulah yang menjadi alasan utama mengapa penyair datang berkunjung ke Byzantium. Untuk itulah, karya Yeats diberi judul Sailing To Byzantium. Disebut sebagai Byzantium karena tertuju pada raja, atau nama raja asli setempat, Raja Byzas (Durant : 1963 : 98) dan disebut "Supreme Monument To The Artist's Mind and Spirit" karena orang-orang mengidentitaskan atau menamakannya sendiri, namun demikian itu sudah berlangsung lama.

Objektive teori diaplikasikan sebagai alat dan kerangka pikiran yang membatasi analisa, berdasarkan karya itu sendiri. Untuk menopang teori tersebut, penulis, menggunakan pendekatan formalistik sebagai konsep yang sesuai dengan memfokuskan dan menganalisa melalui karya itu sendiri.

Penulis akan menjelaskan puisi tsb seperti pada teks itu sendiri serta menginterpretasikan keseluruhan. Beberapa element puisi yang mendukung dalam menganalisa karya ini adalah seperti tone, imageri dan simbol.

Pengetahuan, itulah alasan utama mengapa penyair datang berkunjung ke Byzantium. Untuk itulah karyanya, diberi judul *Sailing To Byzantium*. Disebut sebagai Byzantium karena tertuju pada nama Raja Asli setempat yang bernama Raja Byzas, (Durant : 1963) dan disebut sebagai " Supreme Monument To The Artist's Mind and Spirit " karena rakyat, dan sejarah mencatatnya serta menjulukkan dengan nama tersebut, dan hal itu sudah berlangsung lama dan sekarang peristiwa bersejarah itu dikenang oleh rakyat dalam suatu karya seni mosaik.

Tujuan penulis dalam thesis ini tidak untuk menganalisa karya seni mosaik art tapi hal yang paling utama, adalah lirik puisi dalam karya W.B. Yeats itu. Hal ini karena setting atau tempat kejadian peristiwa yang terimajinasikan dalam puisi ini di Byzantium, untuk itulah satu hal yang terpenting adalah mengetahui dimana letak, dimana setting mosaik art itu.

Intonasi puisi tsb merefleksikan suatu ekspresi, dari penyair itu sendiri dalam menjalani hidupnya. Dia telah menemukan tempat tujuan dan mendapatkan keinginan-annya, setelah berlayar atau bepergian kesana, dan setelah melihat lukisan pada gambar karya seni mosaik yg luar biasa itu, mengingatkan penyair akan karya seni manusia, Anugerah Tuhan yang diberikan pada kita untuk berkreasi mendapatkan keinginan, prestasi. Intonasi suara atau suasana perasaan yang trefleksikan pada puisi tsb mudah dimengerti dengan mencari ungkapan " saya " sebagai ungkapan orang pertama atau penyair itu sendiri.

Jadi kata-kata penyair akan " artifice of eternity " tertuju pada karya seni mosaik itu sendiri. Semua itu hanyalah karya seni manusia atau buatan manusia. Hal itu juga menunjukkan suatu prestasi tersendiri. Suasana, atau nada suara penyair dalam puisinya mengungkapkan arti keternatasan, waktu dan nasihat.

CHAPTER I

INTRODUCTION